



## Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba

Aristi Ardiyanti Pratika<sup>1</sup>, Ida Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

<sup>1</sup>[aristiaridyantipratika@mhs.unisbank.ac.id](mailto:aristiaridyantipratika@mhs.unisbank.ac.id), <sup>2</sup>[ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id](mailto:ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Juni 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

#### Kata kunci:

Kepemilikan manajerial;

Kepemilikan institusional;

Profitabilitas; *Leverage*;

Kualitas audit; Manajemen laba

#### Keywords :

*Managerial ownership*;

*Institutional ownership*;

*Profitability*; *Leverage*;

*Audit quality*; *Earnings management*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Kriteria sampel yang ditetapkan penulis sebanyak 223 perusahaan dengan jumlah tahun observasi selama 3 tahun, kemudian dilakukan outlier sehingga menghasilkan sampel penelitian sebanyak 180 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### ABSTRACT

*This study aims to measure and analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, profitability, leverage and audit quality. This study uses a quantitative approach. In this study, sampling was carried out using a purposive sampling technique. The type of data used in this study is secondary data, namely data obtained indirectly through intermediary media. The secondary data used in this study is in the form of annual financial reports or annual reports of manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2020 period. The sample criteria set by the author are 223 companies with a number of years of observation for 3 years, then outliers are carried out so as to produce a research sample of 180 companies. The results of this study are managerial ownership and audit quality have no effect on earnings management, institutional ownership and profitability have a positive effect on earnings management, while leverage has a negative effect on earnings management.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

PSAK No.1 Tahun 2015 menyebutkan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang informasinya disajikan berdasarkan fakta yang ada tanpa mengurangi keterpahaman terhadap laporan keuangan.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu kondisi di mana manajemen melakukan campur tangan di dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang diperuntukkan bagi pihak eksternal, sehingga dapat meratakan, menaikkan atau bahkan menurunkan laba sesuai dengan kebijakan manajemen itu sendiri. Praktik manajemen laba termasuk tindakan kecurangan karena dapat merugikan pengguna laporan keuangan dan memberi dampak negatif pada kegiatan ekonomi perusahaan di masamendatang. Disisi lain, manajemen laba bukanlah suatu kecurangan asalkan dalampraktiknya masih berpedoman pada metode dan standar akuntansi yang berlaku. Meskipun begitu tetap saja informasi yang dihasilkan berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya dan mempunyai dampak pada pengambilan keputusan. Hal itu tidak membatasi pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan praktik manajemen laba demi kepentingan pribadi

Fenomena manajemen laba dalam sebuah perusahaan bukanlah hal baru, Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menjadi sorotan setelah laporan keuangan perseroan untuk tahun buku 2018 terbukti bermasalah, menyusul sanksi yang diberikan Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BEI. diperoleh keterangan bahwa Garuda mencatatkan keuntungan sekitar Rp11 Miliar di Desember 2018, padahal pada tahun 2017, Maskapai Pelat Merah ini mengalami defisit hingga Rp3 Triliun. Pada laporan 31 Desember 2018 dituliskan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk meraup laba bersih USD 809,85 ribu atau sekitar Rp11 miliar. Padahal kita ketahui bersama PT Garuda mengalami kerugian cukup dalam pada 2017 mencapai Rp3 triliun.

Kerugian laporan keuangan Garuda yang jika di tahun 2017, dapat dipoles menjadi keuntungan di tahun 2018. Apalagi pada 2018 nilai tukar rupiah pernah melemah hingga Rp14.000 per dolar Amerika dan harga minyak dunia juga tidak stabil. Berdasarkan laporan keuangan 2018, juga ditemukan perjanjian kerja sama antara PT Garuda Indonesia dengan perusahaan penyedia jasa pemasangan WiFi, Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239 juta (SINDOnews.com, 2019)

Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan saham oleh manajerial rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut penelitian Utami et al. (2021) dan Lim & Siregar (2021) bahwa Kepemilikan Manajerial dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Rabiatur et al. (2020) bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Peran kepemilikan institusional sangat penting karena akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada tingkah laku manajer. Menurut penelitian Ayudia & Hapsari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bintara (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Menurut penelitian Wulan Astriah et al. (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan menurut penelitian Purnama & Taufiq (2021) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa aset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Menurut penelitian Agustin & Widiatmoko (2020) dan Ayu Apriliani Hidayat et al. (2019) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan menurut penelitian Putri (2020) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan (*fraud*) dalam menyusun laporan keuangan (Akram et al., 2017). Menurut penelitian Maulidah & Santoso (2020) bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hadi & Tifani, 2020) menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan hasil statistik juga memberikan hasil yang demikian.

Selanjutnya, ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya dalam suatu perusahaan. Investor dalam menanam modal biasanya akan memilih perusahaan yang dapat mampu menunjukkan kinerja yang baik supaya modal yang ditanamkan menghasilkan keuntungan. Namun perusahaan besar biasanya cenderung menjaga laporan posisi keuangannya sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dengan cara menyajikan laba lebih rendah dari nilai yang sebenarnya.

Kepemilikan manajerial biasanya berhubungan dengan *agency theory*. Adanya kepemilikan manajerial pada saham perusahaan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Astari & Saputra, 2019). Penelitian yang dilakukan Arfiana et al. (2021) dan Bintara (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan pada kinerja manajer dalam mengelola suatu perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan dari pihak lain dapat dilakukannya pencegahan tindakan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang dapat berguna dalam mengurangi tindakan oportunistik manajemen Utami et al., 2021) dan E Janrosli & Lim (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Penelitian yang dilakukan Hadi & Tifani (2020) dan Zakia et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan kreditur, sehingga dapat memperlambat manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan. Penelitian Susanti & Margareta (2019) dan Mahdalena et al. (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Auditor yang berkualitas adalah auditor yang bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan kondisi perusahaan, seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. KAP yang baik kualitasnya, maka manajer akan menghindari melakukan manajemen laba. KAP big four umumnya dikenal dengan kualitas, independensi, kemampuan dan pengalaman yang baik, dengan demikian manajer akan menghindari melakukan manajemen. Sehingga kualitas audit dapat mencegah terjadinya manajemen laba Insyaroh & Widiatmoko (2022). Penelitian Agustin & Widiatmoko (2022) dan Sari & Susilowati (2021) menyatakan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk membuktikan bukti empiris serta menyempurnakan teori penelitian yang ada. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan bagi pihak manajemen perusahaan dan investor mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2018-2020;
  2. Laporan keuangan yang memiliki data lengkap untuk menghitung variabel dalam penelitian ini.
- Dengan demikian diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	KRITERIA SAMPEL	PERIODE		
		2018	2019	2020
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	160	177	170
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap	-89	-88	-107
	Jumlah sampel perusahaan	71	89	63
	Jumlah unit analisis		223	
	Jumlah <i>outliers</i>		43	
	Jumlah unit analisis setelah <i>outliers</i>		180	

### Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

#### Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode akrual yang diukur dengan *discretionary accrual (DA)*, yang merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajer dan manajemen memberikan kontribusinya dalam proses pelaporan keuangan. *Discretionary accrual* dihitung menggunakan Model *Modified Jones*. Pengukuran model *discretionary accruals* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Astriah et al., 2021) dirumuskan sebagai berikut :

1. Menghitung nilai TACit (Total *accrual* perusahaan i pada periode t) dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC : Total akrual (*discretionary accruals*) $NI_{it}$  :

Laba bersih sebelum pajak periode t  $CFO_{it}$  :

Arus kas operasi periode t

2. Mencari nilai *accruals* dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana atau *ordinary least square (OLS)*:

$$TAC_t/TA_{t-1} = \beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Nilai koefisien

$TA_{t-1}$  : Total asset periode sebelumnya

$PPE_t$  : Asset tetap perusahaan periode t

$\Delta REV_t$  : Pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode sebelumnya

e = Koefisien error

3. Mencari nilai *non discretionary accruals* memakai koefisien regresi:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t / TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / TA_t)$$

Keterangan:

$\Delta REC_t$  : piutang perusahaan periode t dikurangi piutang periode sebelumnya

4. Menentukan *Discretionary Accruals*:

$$DAC_t = (TAC_t / TA_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan:

$DAC_t$  : *Discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

$TAC_t$  : *Discretionary accruals* total perusahaan pada periode t  
 $NDA_t$  : *Nondiscretionary accruals* perusahaan pada periode t

### Variabel Independen (X)

#### a. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Suaidah & Utomo, 2018) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diukur dengan diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Suaidah & Utomo, 2018).

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

#### b. Kepemilikan Institusional

Menurut (Felicya & Sutrisno, 2020) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian (Felicya & Sutrisno, 2020) yaitu saham yang dimiliki institusi dibagi total saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

#### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Nurapni Jami P et al., 2020). Rumus *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### d. Leverage

Menurut (Purnama & Taufiq, 2021) *leverage* adalah rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Untuk menghitung *leverage* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### e. Kualitas Audit

Kualitas audit yang diberikan juga diprosikan melalui ukuran KAPnya, yang tergolong menjadi KAP Big Four dan KAP Non Big Four. KAP Big Four, yang merupakan empat kantor akuntan internasional terbesar yang dinilai memiliki keahlian dan reputasi tinggi, terdiri dari:

1. Purwanto, Suherman & Surja Ernest and Young International;
2. Tanudireja, Wibisana & rekan yang berafiliasi dengan PriceWaterhouse Coopers;
3. Shidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Markwick Goeldener (KPMG) Internasional;
4. Osman, Bing, Satrio, dan rekan berafiliasi dengan Delloitte Touche and Tohmatsu.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan proksi ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 0 (Hadi & Tifani, 2019).

### Variabel Kontrol

#### Ukuran Perusahaan

Menurut (Wulan Astriah et al., 2021) ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *log natural* (Ln) dari total aktiva perusahaan. Dengan menggunakan log natural, jumlah asset yang sesungguhnya. dengan rumus:

$$SIZE = Ln(TOTAL ASSET)$$

### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H1: Terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba  
 H2: Terdapat Pengaruh negatif Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba  
 H3: Terdapat Pengaruh positif Profitabilitas terhadap Manajemen Laba  
 H4: Terdapat pengaruh negatif Leverage terhadap Manajemen Laba  
 H5: Terdapat pengaruh negatif Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Setelah Outlier**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	180	-0,088	0,178	0,03711	0,048369
KM	180	0	0,899	0,19231	0,235665
KI	180	0,008	0,94	0,55586	0,250564
PROF	180	-0,545	0,6	0,03642	0,091203
LEV	180	0,05	2,147	0,46751	0,245219
KA	180	0	1	0,24444	0,430956
UP	180	13,736	31,431	24,13918	4,87825
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Hasil *Output SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif setelah outlier dengan jumlah N sebanyak 180 perusahaan manufaktur, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manajemen Laba (EM), nilai minimum sebesar -0,088, nilai maksimal sebesar 0,178, sehingga nilai rata-rata sebesar 0,03711 dan nilai standar deviasi sebesar 0,048369
2. Kepemilikan Manajerial (KM), nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimal sebesar 0,899., sehingga nilai rata-rata sebesar 0,19231 dan nilai standar deviasi sebesar 0,235665;
3. Kepemilikan Institusional (KI), nilai minimum sebesar 0,008, nilai maksimal sebesar 0,940, sehingga nilai rata-rata sebesar 0,55586 dan nilai standar deviasi sebesar 0,250564
4. Profitabilitas (PROF), nilai minimum sebesar -0,545, nilai maksimal sebesar 0,600, sehingga nilai rata-rata sebesar 0,03642 dan nilai standar deviasi sebesar 0,091203
5. *Leverage* (LEV), nilai minimum sebesar 0,050 nilai maksimal sebesar 2, , sehingga nilai rata-rata sebesar 0,46751 dan nilai standar deviasi sebesar 0,245219
6. Kualitas Audit (KA), menggunakan metode *kap big four* maka nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimal sebesar 1,000, sehingga nilai rata-rata sebesar 0,24444 dan nilai standar deviasi sebesar 0,430956
7. Ukuran Perusahaan (UP), nilai minimum sebesar 13,736, nilai maksimal sebesar 31,431, sehingga nilai rata-rata sebesar 24,13918 dan nilai standar deviasi sebesar 4,878250

### Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas Sebelum Outlier**

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	223	1,415	0,163	7,243	0,324
Valid N (listwise)	223				

Sumber : Hasil *Output SPSS Statistics 25*

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skewness} &= \text{Nilai Statistic/ Std. Error} \\ &= 1,415/0,163 = 8,680 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kurtosis} &= \text{Nilai Statistic/ Std. Error} \\ &= 7,243/0,324 = 22,354 \end{aligned}$$

Kriteria yang dapat dikatakan normal apabila hasil perhitungan dari *Skewness* dan *Kurtosis* harus diantara -1,96 dan +1,96. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* lebih dari -1,96 dan +1,96, maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Langkah yang dilakukan agar data terdistribusi normal dengan cara mengeliminasi data yang ekstrem atau biasa disebut outlier. Setelah mengeliminasi beberapa data, maka data tersebut telah terdistribusi secara normal seperti pada berikut ini:

**Tabel 4 Uji Normalitas Setelah Outlier**

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	180	-0,239	0,181	-0,436	0,36
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Hasil *Output SPSS Statistics 25*

$$\begin{aligned} \text{Nilai Skewness} &= \text{Nilai Statistic/ Std. Error} \\ &= -0,239/0,181 = -1,320 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kurtosis} &= \text{Nilai Statistic/ Std. Error} \\ &= -0,436/0,360 = -1,211 \end{aligned}$$

.Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -1,96 dan +1,96, maka dinyatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,081	0,279		0,291	0,771
KM	-0,011	0,241	-0,005	-0,044	0,965
KI	0,19	0,23	0,098	0,825	0,411
1 PROF	-0,457	0,438	-0,092	-1,045	0,298
LEV	-0,177	0,168	-0,092	-1,051	0,295
KA	0,115	0,097	0,108	1,176	0,242
UP	0,017	0,009	0,184	1,935	0,055

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber : Hasil Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser seperti pada tabel diatas, Jika nilai signifikan dari variabel di atas adalah 5% atau 0,05 sedangkan nilai dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat heterokedastisitas.

#### b. Uji Multikolonieritas

**Tabel 6 Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	0,049	0,021		2,306	0,022		
KM	0,003	0,006	0,043	0,608	0,544	0,99	1,01
KI	0,021	0,006	0,248	3,488	0,001	0,978	1,023
1 PROF	0,088	0,039	0,166	2,275	0,024	0,934	1,07
LEV	-0,019	0,009	-0,148	-2,072	0,04	0,966	1,035
KA	0,01	0,009	0,086	1,114	0,267	0,835	1,198
UP	-0,001	0,001	-0,087	-1,113	0,267	0,806	1,24

a. Dependent Variable: EM

Sumber : Hasil Output SPSS Statistics 25

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas pada penelitian ini.

#### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 7 Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 <sup>a</sup>	0,142	0,112	0,045568	2,075

a. Predictors: (Constant), UP, LEV, KM, KI, PROF, KA  
 b. Dependent Variable: EM

Sumber : Hasil Output SPSS Statistics 25



Dari hasil *output* yang tertera di tabel 7 maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 2,075. Maka perhitungan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

$$=du < d < 4 - du$$

$$=1,6994 < 2,075 < 2,3006$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $du < dw < 4 < du = 1,6994 < 2,075 < 2,3006$  yang berarti tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi tersebut.

### Pengujian Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,377 <sup>a</sup>	0,142	0,112	0,045568	

a. Predictors: (Constant), UP, LEV, KM, KI, PROF, KA

Sumber : Hasil *Output* SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang dihasilkan sebesar 0,112 atau 11,2%. Artinya, manajemen laba yang diprosikan dengan (EM) dapat dijelaskan sebesar 11,2% oleh variabel Ukuran perusahaan (UP), *Leverage* (LEV), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan institusional (KI), profitabilitas (PROF) dan Kualitas audit (KA). Sedangkan selebihnya 88,8% perhitungan dari (100% - 11,2% = 88,8%) adalah variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### Uji Signifikan (Uji F)

**Tabel 9 Uji Signifikansi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,06	6	0,01	4,781	,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,359	173	0,002		
	Total	0,419	179			

a. Dependent Variable: EM  
 b. Predictors: (Constant), UP, LEV, KM, KI, PROF, KA

Sumber : Hasil *Output* SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, bahwa variabel Ukuran perusahaan (UP), *Leverage* (LEV), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan institusional (KI), profitabilitas (PROF) dan Kualitas audit (KA). secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu Manajemen Laba (EM).

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,049	0,021		2,306	0,022
	KM	0,003	0,006	0,043	0,608	0,544
	KI	0,021	0,006	0,248	3,488	0,001
1	PROF	0,088	0,039	0,166	2,275	0,024
	LEV	-0,019	0,009	-0,148	-2,072	0,04
	KA	0,01	0,009	0,086	1,114	0,267
	UP	-0,001	0,001	-0,087	-1,113	0,267

a. Dependent Variable: EM

Sumber : Hasil *Output* SPSS Statistics 25

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 ROA + \beta_4 LEV + \beta_5 KA + \beta_6 UP + e \quad (1)$$

$$Y = 0,049 + 0,003 KM + 0,021 KI + 0,088 PROF + -0,019 LEV + 0,010 KA + -0,001 UP + e \quad (2)$$

keterangan:

Y = Manajemen laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien variabel

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan institusional

PROF = Profitabilitas

KA = Kualitas audit

LEV = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

e = *error* penelitian

## Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

**Tabel 11 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,049	0,021		2,306	0,022
KM	0,003	0,006	0,043	0,608	0,544
KI	0,021	0,006	0,248	3,488	0,001
1 PROF	0,088	0,039	0,166	2,275	0,024
LEV	-0,019	0,009	-0,148	-2,072	0,04
KA	0,01	0,009	0,086	1,114	0,267
UP	-0,001	0,001	-0,087	-1,113	0,267

a. Dependent Variable: EM

Sumber : Hasil *Output SPSS Statistics 25*

### 1. Pengujian Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,544 dan nilai koefisien beta sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang berbunyi: “H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” dinyatakan **ditolak**. Berarti variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 2. Pengujian Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 sedangkan nilai koefisien beta sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang berbunyi: “H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” dinyatakan **ditolak**. Berarti variabel Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

### 3. Pengujian Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan table 11 diatas diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,024 dan nilai dari koefisien beta sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka Hipotesis yang berbunyi: “H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba” dinyatakan **diterima**. Berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4. Pengujian Leverage berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,040 sedangkan nilai dari koefisien beta sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka Hipotesis yang berbunyi: “H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” dinyatakan **diterima**. Berarti variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### 5. Pengujian kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,267 dan nilai dari koefisien beta sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang berbunyi: “H5 : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” dinyatakan **ditolak**. Berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, namun dalam hipotesis menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Kepemilikan yang dimiliki manajemen dalam perusahaan masih tergolong rendah sehingga semakin rendah saham yang dimiliki manajemen semakin rendah juga tindakan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febria (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suaidah & Utomo (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, namun dalam hipotesis menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar tingkat prosentasi kepemilikan yang dimiliki intitusi maka semakin besar pula dalam menurunkan praktik manajemen laba

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bintara (2019) bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muliani & Aryani (2021) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti kepemilikan institusional tidak dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan manajemen laba dan mereka tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memberikan fungsi pengawasan yang efektif terhadap manajemen.

#### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dengan demikian hasil penelitian ini dapat menerima dari hipotesis ketiga yang mana profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka praktik manajemen laba yang akan dilakukan akan semakin tinggi sebaliknya semakin kecil tingkat profitabilitas maka semakin kecil juga dalam praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asyati & Farida (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi penelitian ini tidak didukung oleh Purnama & Taufiq (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai suatu profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

#### 4. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dengan demikian hasil penelitian ini dapat menerima dari hipotesis ke empat yang mana *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan, sebaliknya jika tingkat hutang tergolong tinggi maka berisiko membahayakan perusahaan dan memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muliani & Aryani (2021) disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purnama & Taufiq (2021) disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini artinya, semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, akan mendorong motivasi seorang manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

#### 5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, namun dalam hipotesis menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya jika kualitas audit suatu KAP mempunyai independensi, kemampuan dan pengalaman yang baik maka akan menghindari manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kalbuana et al. (2020) bahwa bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Albert & Widyastuti (2020) menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif pada manajemen laba, artinya dengan kualitas audit yang baik, diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan berupa pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien sehingga akan mengurangi tingkat manajemen laba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang ada dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba; Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba; *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba; Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain sebagai *moderating* hubungan terhadap manajemen laba seperti profitabilitas, *leverage*, dll dan menambah periode yang lebih lama sehingga sampel yang dapat digunakan bertambah lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Albert, A., & Widyastuti, E. (2020). Analisis pengaruh kualitas audit, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015--2017). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1284>

- Arfiana, H., Rohaeni, N., & Amyati. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Prosiding The 1st National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 464–477.
- Ayu Apriliani Hidayat, Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh asimetri informasi dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/1037//0033-2909.I26.1.78>
- Ayudia, T., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan institusional dan financial leverage terhadap manajemen laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 878–887. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2050>
- Bintara, R. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Jurnal Profita*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.008>
- E Janrosi, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226–238. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh financial leverage, arus kas bebas, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Kalbuana, N., R, A. N. B., & Yulistiani, N. (2020). Pengaruh intellectual capital, tata kelola perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71>
- Lim, J., & Siregar, D. L. (2021). Analisis good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 10(1), 89–96. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.89>
- Mahdalena, N., Putra, A. P., & Arnawati Putri, G. (2019). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan dan leverage terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan go public sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Manajemen Dewantara*, 3(1), 181–191. <https://doi.org/10.26460/md.v3i1.7658>
- Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(01), 56–69. <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v1i01.1237>

- Muliani, M., & Aryani, R. . A. I. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, ksp dan kins terhadap manajemen laba (Earning management). *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 47–60.
- Nurapni Jami P, Afrizal, & Ilham Wahyudi. (2020). Analisis perbandingan pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan syariah compliant securities Malaysia Periode 201. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 101–114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10261>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Putri, A. A. (2020). Analisis leverage, ukuran perusahaan, good corporate governance pada manajemen laba dengan struktur modal sebagai variable moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 303–320. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7216>
- Rabiatun, P., Irianto, Ariffianti, I., & Kisnawati, B. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 91-102.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 120–130. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh kualitas audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 54–79. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.15>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72.
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/285>